

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan yang panjang dan melelahkan dari proses pembuatan karya tari ini akan memberikan satu kepuasan tersendiri, ketika karya ini telah dipentaskan. Berbagai usaha secara maksimal telah dilakukan Penata tari bersama seluruh pendukungnya. Usaha maksimal tidak akan membuahkan hasil yang maksimal ketika hanya dikerjakan salah satu atau beberapa elemen saja tetapi harus seluruh pendukung memahami kepentingan dan tugasnya masing-masing. Hambatan yang selalu ada, baik secara teknis maupun non teknis ikut mempengaruhi wujud karya ini sebagai hasil akhir. Hambatan adalah hal yang sudah biasa ada, namun bagaimana mengatasinya merupakan kewajiban dan solusi terbaik yang dicari agar karya yang ditampilkan juga merupakan hasil yang terbaik.

Pengolahan gerak dari menganalisis gerak dan karakter wayang Cangkik ditambah unsur dramatik dengan dialog- dialog dan tembang, memberikan efek komikal yang diharapkan mampu memberi wawasan baru pada kita, membuat kita kembali mengingat pada kesenian asli milik bangsa Indonesia yang patut dilestarikan.

Sempurna merupakan sebuah ukuran yang ingin dicapai, tetapi kesempurnaan bukanlah target utama, mengingat ada kelebihan yang diberikan Tuhan kepada manusia dan Tuhan tidak lupa untuk melengkapinya dengan kekurangan-kekurangan. Maka sangat disadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, namun esensi yang

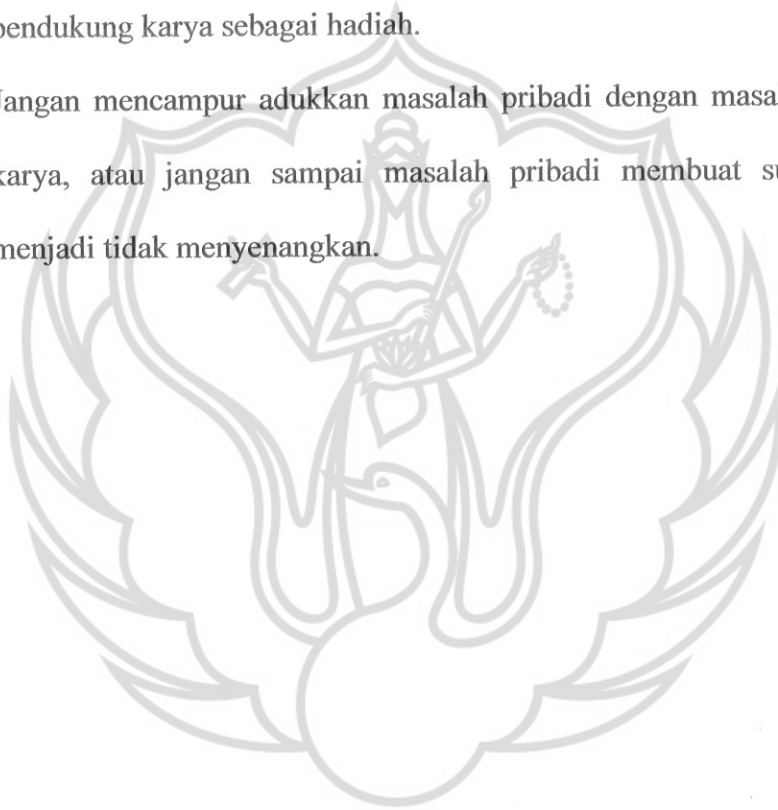
ingin disampaikan oleh karya tari ini diharapkan dapat dicerna oleh penonton sehingga mampu mendatangkan sebuah dampak yang positif.

B. Saran Penciptaan Karya

Pada umumnya setiap proses kreatif memiliki hambatan-hambatan yang bervariasi dan beragam. Sehingga belajar dari pengalaman atau kesalahan orang lain adalah guru terbaik yang akan sangat membantu. Alangkah lebih baik lagi jika tidak mengulang kesalahan yang pernah ada. Proses kreatif dari penciptaan karya ini mengalami berbagai hambatan sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi ataupun evaluasi bagi pribadi dan dapat disimpulkan saran sebagai sebuah referensi bagi para pembaca pada umumnya ataupun para koreografer untuk menentukan langkah-langkah penciptaan karya, adalah sebagai berikut:

- a. Perjelas dan pertajam konsep garapan sebelum mulai berproses dengan para pendukung.
- b. Usahakan untuk mencari pendukung yang telah diketahui kredibilitasnya untuk meminimalkan resiko.
- c. Perhitungkan waktu yang telah ditentukan sebagai *date line*. Senantiasa berkonsultasi kepada siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman.
- d. Jangan mudah berputus asa karena adanya hambatan-hambatan.
- e. Perhitungkan kemampuan finansial yang mendukung karya.
- f. Cobalah untuk memahami karakter pendukung karya.

- g. Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam karya selama waktu masih ada.
- h. Selalulah memperhatikan dan menjaga emosi dan semangat para pendukung.
- i. Evaluasi disetiap akhir latihan akan sangat membantu para pendukung untuk mengetahui kekurangannya.
- j. Jangan lupa mengucapkan terimakasih atas segala hal yang telah dilakukan pendukung karya sebagai hadiah.
- k. Jangan mencampur adukkan masalah pribadi dengan masalah penciptaan karya, atau jangan sampai masalah pribadi membuat suasana latihan menjadi tidak menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- B.A, Soekatno, 1992, *Wayang Kulit Purwa : Klasifikasi Jenis dan Sejarah*, Semarang, Aneka Ilmu
- Dewantara, Ki Hajar, 1967, *Kebudayaan*, Jakarta, Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dinas P dan K, 2000, *Ensiklopedia Wayang Indonesia*, Jakarta, Sena Wangi Sekertariat Nasional Pewayangan Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek- aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi.
- Hardjowirogo, 1982, *Sejarah Wayang Purwa*, Jakarta, PN Balai Pustaka, Jakarta
- Hawkins, Alma M., 2003, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Martono, Hendro, 1999, *Tata Cahaya Panggung*, Yogyakarta, Instiut Seni Indonesia Yogyakarta
- Pratikto, Herman., 1992, *Wayang, Apa dan Siapa Tokoh-tokohnya jilid 1*, Semarang, SKM Buana Minggu.
- Sarumpaet, Riris K, 1977, *Istilah Drama dan Teater*, Jakarta, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Satoto, Soediro, 1985, *Wayang Kulit Purwa Makna dan Sruktur Dramatiknya*, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta, Ikalasti.
- Soedarsono, 1978, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.

_____, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.

Sujamto, 1992, *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang, Dahara Prize.

B. Sumber Lisan

Ki Aneng, 29 tahun, Dalang pertunjukan Wayang Purwa. Bantul

Ki Seno Nugroho, 35 tahun, Dalang Pertunjukan Wayang. Bantul.

Setyastuti, 43 tahun, Staf pengajar di ISI Yogyakarta, Bantul

Sarjiwo, 45 tahun, Staf Pengajar di ISI Yogyakarta, Bantul

C. Discografi

VCD pementasan karya cangik, Parade Tari Nusantara, Jakarta 2008

D. Internet

http://arus.kerjabudaya.org/htm/budaya/budaya/Budaya_Hersri_Lekra.htm

<http://www.punakawan-simbol-kerendahhatian-dan.htm>